

BAB VI

KESIMPULAN

Pemanfaatan *minus one* sebagai media pembelajaran instrumen keroncong merupakan sebuah respon atas adanya pandemi covid-19 yang membuat seluruh aktivitas, seperti *tabuhan* dan pembelajaran keroncong terhenti. Masih berlangsungnya pandemi covid-19 sampai saat ini memang memberi dampak yang kurang baik bagi aktivitas pendidikan, sosial, ekonomi, dan kesenian. Hal ini memang tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi covid-19 telah mengubah seluruh siklus kehidupan yang selama ini telah berlangsung menjadi terhenti sementara waktu. Situasi ini perlu disikapi dengan optimisme di mana daya kreatif manusia tentu akan terus bergerak cepat dalam merespon dan beradaptasi dengan apa yang sedang terjadi disekitar. Salah satunya, yaitu munculnya ide pembuatan *minus one* untuk instrumen keroncong sebagai media dalam mendukung aktivitas pembelajaran, khususnya di masa pandemi covid-19. Ide ini kemudian terealisasi dalam rangkaian proses penelitian ini, di mana persoalan terkait bagaimana proses perancangan *minus one* sebagai media pembelajaran instrumen keroncong dilakukan, dan permasalahan kedua terkait bagaimana respon atas pemanfaatan *minus one* ini sebagai media pembelajaran instrumen keroncong, mejadi persoalan utama yang dimunculkan.

Sampai saat ini, peneliti telah memperoleh jawaban terkait pertanyaan bagaimana proses perancangan *minus one* sebagai media pembelajaran instrumen keroncong dilakukan. Proses perancangan *minus one* dilakukan dalam dua tahap, yaitu pertama penyusunan materi *minus one* dan kedua pembuatan *minus one* untuk intrumen keroncong. Tahap pertama, yaitu penyusunan materi *minus one* dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap narasumber pelaku kerocong di Yogyakarta serta melakukan tinjauan teoritis untuk memperoleh data materi dalam pembelajaran musik keroncong. Berdasarkan hasil wawancara dan tinjauan teoritis disimpulkan terdapat tiga materi yang akan dimuat dalam *minus one* ini. Ketiga materi ini meliputi, pertama terkait teknik dasar permainan instrumen keroncong seperti *kotek*, *engkel*, dan *dobel*,

kedua yaitu mengimplementasikan permainan teknik dasar instrumen keroncong secara ansambel dengan memainkan pergerakan akord I, IV, dan V dalam tangga nada D Mayor, dan yang ketiga yaitu mengimplementasikan teknik permainan instrumen keroncong tersebut melalui lagu keroncong, yaitu lagu *Keroncong Moresko* karya Kusbini. Selanjutnya dalam *minus one* ini ketiga materi tersebut akan dibagi ke dalam dua menu, yaitu menu dasar akan berisi materi pertama dan kedua, sedangkan pada menu lanjutan akan berisi tentang materi ketiga. Maka untuk memuat atau memasukkan dua menu yang terdiri dari tiga materi ini dilakukan proses pembuatan *minus one* dengan melakukan *recording*. Proses pembuatan *minus one* ini dilakukan dalam empat tahap, tahap pertama yaitu melakukan proses aransemen lagu *Keroncong Moresko* karya Kusbini. Tahap kedua melakukan *recording* instrumen keroncong seperti cuk, cak, cello, gitar, bass, flute, dan biola dengan metode *multitrack recording*. Tahap ketiga yaitu proses *mixing* yang dalam konteks pembuatan *minus one* ini mengarah pada konsep *organic mixing* agar mendapatkan kualitas bunyi yang menyerupai permainan secara *live*, dan tahap kelima yaitu proses *mastering*.

Maka setelah empat tahap ini selesai, selanjutnya *minus one* untuk instrumen keroncong dapat digunakan sebagai media pembelajaran instrumen keroncong. Pada tahap ini kemudian peneliti dapat menelusuri dan mencermati terkait respon yang muncul dari pemanfaatan *minus one* dalam proses pembelajaran instrumen keroncong. Merujuk pada hasil penelitian ini, *minus one* untuk tujuh instrumen ini dapat menjadi media pembelajaran yang baik. Hasil yang baik dari pemanfaatan *minus one* dapat diketahui oleh peneliti karena dalam *minus one* tersebut telah termuatnya syarat dasar media pembelajaran, yaitu sebagai alat atau sarana untuk membantu proses pembelajaran. Dan hal tersebut juga telah disampaikan oleh dua peserta yang mengikuti pertemuan virtual dengan mengatakan kehadiran *minus one* ini sangat membantu praktik instrument keroncong secara individu. Selanjutnya respon dari *minus one* ini dapat dilihat dari empat fungsi dari media pembelajaran yang termuat dalam *minus one* instrument keroncong.

Respon atas proses pemanfaatan *minus one* sebagai media pembelajaran keroncong tentu bukan menjadi capaian akhir dalam proses penelitian ini. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pintu awal untuk lebih jauh mengembangkan media pembelajaran ini, yaitu *minus one* secara komprehensif. Artinya dikemudian hari, penelitian ini masih sangat terbuka dengan berbagai kemungkinan untuk dikembangkan lagi agar dapat secara komprehensif menjadi media pembelajaran yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan di masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Damar Arum Prili, Kirana Hilbra Pramaditya, Yossi Gritakarina. 2016. *“Penggunaan Multimedia Pembelajaran Musik Keroncong Berbasis Adobe Flash Sebagai Upaya Peningkatan Apresiasi Siswa.”* dalam *Prosiding Seminar Nasional Reforming Pedagogy*, 199–203. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Sanata Dharma.
- Awang, Imanuel Sairo. 2017. *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Umum Bagi Pendidik*. Sintang: Penerbit STKIP Persada Khatulistiwa.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Candy, Linda, Dan Ernest Edmons. 2018. *“Practice-Based Research in the Creative Arts Foundations and Futures from the Front Line.”* *Leonardo* Volume 51, Issue 1.
- Denzin, Norman K. & Yvonna S. Lincoln. 2011. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komara, Candra, Tono, Rachmad, dan Dody Muhammad Kholid. 2013. *“Studi Pembelajaran Gitar Bass Elektrik Dengan Menggunakan Media Minus One Di Rmo (Rumah Musik Olim) Bandung.”* *Antologi Musik* Volume 1, Nomor 3. Departemen Pendidikan Musik, FPSD, UPI.
- Purwanto, Adi, Ida Widaningrum, dan Khoiru Nurfitri. 2019. *“Aplikasi Musikroid Sebagai Media Pembelajaran Seni Musik Berbasis Android.”* dalam *Khazanah Informatika Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika* Volume 1, Nomor 3. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Penerbit Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Simangunsong, Emmi, Junita Batubara, Sombama Tambunan. 2016. *“Seni Perekaman Lagu O Tao Toba Dan Pulo Samosir Karya Nahum Situmorang Dengan Menggunakan Instrumenal Akustik Pada Jack’s One Studio.”* *Mudra* Volume 31, Nomor 1. Denpasar: ISI Denpasar.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widjajadi, R. Agoes Sri. 2007. *Mendayung Di Antara Tradisi Dan Modernitas: Sebuah Penjelajahan Ekspresi Budaya Terhadap Musik Keroncong*. Cetakan I. Yogyakarta: Hanggar Kreator.

Widyanta, Nugrahanstya Cahya. 2017. “Efektifitas Keroncong Garapan Orkes Keroncong Tresnawara Terhadap Audiensi Generasi Muda.” *Jurnal Kajian Seni* Volume 3, Nomor 2. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Narasumber

Andi Prihtyas Toko, wawancara tanggal 1 Juli 2020 di Yogyakarta.

Tri Sumardiyana, wawancara tanggal 7 Juli 2020 di Yogyakarta.

Puput Pramuditya, wawancara tanggal 30 September 2020 di Yogyakarta.

Danurseto Brahmana Adhi, wawancara tanggal 30 September 2020 di Yogyakarta.

Irvan Rizki Fausi, wawancara tanggal 15 November 2020 secara virtual.

Titus Gesang Lokeswara, wawancara tanggal 15 November 2020 secara virtual.